

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA AYAT AL-QUR'AN
DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS BERBAHASA ARAB
PADA SISWA KELAS II MINU NGINGAS WARU SIDOARJO**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Azmi Tahmidah
D97218074

Dosen Pembimbing I:

Dr. Taufik, M.Pd.I.
NIP. 197302022007011040

Dosen Pembimbing II:

Sulthon Mas'ud, S. Ag, M. Pd.
NIP. 197309102007011017

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JUNI 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azmi Tahmidah
NIM : D97218074
Jurusan / Prodi : Pendidikan Dasar / PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur’an dengan Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Pada Siswa Kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo”** benar-benar merupakan hasil karya yang saya tulis sendiri dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau hasil pikiran saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi.

Surabaya, 14 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



Azmi Tahmidah
D97218074

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : AZMI TAHMIDAH

NIM : D97218074

Judul : HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA AYAT

AL-QUR'AN DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS

BERBAHASA ARAB PADA SISWA KELAS II MINU NGINGAS

WARU SIDOARJO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 14 Juni 2022

Pembimbing I



Dr. Taufik, M.Pd.I.
NIP. 197302022007011040

Pembimbing II



Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197309102007011017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Azmi Tahmidah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji.
Surabaya, Juli 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thahir, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji I

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197307222005011005

Penguji II

Ratna Pangastuti, M.Pd.I.
NIP. 198111032015032003

Penguji III

Dr. Taufik M. d.I.
NIP. 197302022007011040

Penguji IV

Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19730102007011017

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Azmi Tahmidah
NIM : D97218074
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Dasar
E-mail address : tahmidahazmi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Hubungan Antara Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur'an Dengan Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Pada Siswa Kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Juli 2022

Penulis



(Azmi Tahmidah)

ABSTRAK

Azmi Tahmidah, 2022. *Hubungan Antara Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur'an dengan Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Pada Siswa Kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo.* Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I: **Dr. Taufik, M.Pd.I.** dan Pembimbing II: **Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I.**

Kata Kunci: Hubungan, Kemampuan Membaca, Al-Qur'an, Teks Berbahasa Arab.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan membaca Al-Qur'an dan bahasa Arab yang dibutuhkan siswa karena beberapa materi pembelajaran di madrasah menggunakan tulisan berbahasa Arab. Siswa yang mampu dalam membaca Al-Qur'an dan bahasa Arab akan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Meski bahasa Arab dan bahasa dalam Al-Qur'an sama-sama menggunakan bahasa Arab, terdapat perbedaan mendasar di antara keduanya. Dalam Al-Qur'an, selain terdapat ketentuan yang mengatur pola pengucapan juga terdapat ketentuan ilmu tajwid yang didalamnya mengatur tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan pada pembelajaran bahasa Arab terdapat unsur kebahasaan yang terdiri dari pola pengucapan (bunyi), kata, makna.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo; 2) Untuk mengetahui kondisi kemampuan membaca Bahasa Arab siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo; 3) Untuk mengetahui hubungan kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dengan kemampuan membaca teks berbahasa Arab pada siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo yang berjumlah 111 siswa. Jumlah sampel yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 28 siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo yang diambil 25% dari jumlah populasi keseluruhan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui tes, dokumentasi, dan wawancara.

Dari hasil penelitian diperoleh: 1) Kemampuan membaca ayat Al-Qur'an siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo dinyatakan cukup baik; 2) Kemampuan membaca teks berbahasa Arab siswa kelas II MINU Ngingas Waru tergolong cukup baik; 3) Kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dengan kemampuan membaca teks berbahasa Arab siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Hasil tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien korelasi sebesar 0,925, yang mana $0,00 < 0,05$ dan $0,925 > 0,374$ serta hasil uji signifikansi sebesar 3,860, dimana $3,860 > 2,056$ sehingga diperoleh kesimpulan H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	9
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an	9
2. Indikator Membaca Al-Qur'an	11
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	13
B. Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab	16
1. Pengertian Kemampuan Membaca Bahasa Arab.....	16
2. Indikator Membaca Teks Bahasa Arab	20

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca	
Teks Bahasa Arab	22
C. Kajian Penelitian yang Relevan.....	23
D. Kerangka Pikir	25
E. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
1. Populasi Penelitian	29
2. Sampel Penelitian.....	29
D. Variabel Penelitian.....	30
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	31
1. Teknik Pengumpulan Data	31
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	32
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	35
1. Validitas Instrumen	35
2. Reliabilitas Instrumen.....	36
G. Teknik Analisis Data	37
1. Uji Prasyarat Analisis.....	37
2. Analisis Pendahuluan	38
3. Uji Hipotesis	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Kondisi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa.....	43
2. Kondisi Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa	44
3. Hubungan Antara Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur'an dengan Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa	46
B. Pembahasan.....	61

1. Kondisi Kemampuan Membaca ayat Al-Qur'an Siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo.....	61
2. Kondisi Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo	62
3. Hubungan Antara Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur'an dengan Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa Kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo.....	63
BAB V PENUTUP	66
A. Simpulan	66
B. Implikasi.....	67
C. Keterbatasan Penelitian.....	68
D. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
RIWAYAT HIDUP	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pikir	26
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Huruf Hijaiyah	19
Tabel 3. 1 Data Populasi Penelitian.....	29
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Tes Membaca Al-Qur'an	32
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Tes Membaca Bahasa Arab.....	33
Tabel 3. 4 Instrumen Dokumentasi Penelitian	33
Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara Guru.....	34
Tabel 3. 6 Interpretasi Tingkat Reliabilitas Instrumen	37
Tabel 3. 7 Interpretasi Koefisien Korelasi	41
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X.....	47
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y	47
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	48
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Data.....	49
Tabel 4. 5 Hasil Uji Linearitas Data	49
Tabel 4. 6 Data Nilai Tes Membaca Ayat Al-Qur'an Siswa.....	50
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur'an	52
Tabel 4. 8 Kategori Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur'an Siswa	53
Tabel 4. 9 Data Nilai Tes Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa ..	55
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab ..	57
Tabel 4. 11 Kategori Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa	58
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Uji Korelasi <i>Product Moment</i>	60

DAFTAR RUMUS

Rumus 3. 1 Rumus Menghitung Validitas Instrumen.....	35
Rumus 3. 2 Rumus Menghitung Reliabilitas Instrumen	36
Rumus 3. 3 Rumus Menghitung Korelasi Antara Dua Variabel	40
Rumus 3. 4 Rumus Menghitung Uji-t.....	41



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Kategori Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur'an Siswa	53
Diagram 4. 2 Kategori Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa.....	58



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW secara mutawatir, yang pada setiap lafadznya mengandung mukjizat, termaktub dalam mushaf-mushaf yang dimulai dari surah Al-Fatihah hingga surah An-Nas, serta apabila membacanya bernilai ibadah.¹ Al-Qur'an juga diartikan sebagai wahyu yang diturunkan Allah dan menjadi kitab suci bagi umat islam sesuai dengan kehendakNya yang ditulis dalam bahasa Arab, sehingga bahasa Arab menjadi bahasa Al-Qur'an yang meresap dan telah mendarah daging serta menjadi keyakinan dalam hati tiap-tiap umat islam.²

Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi umat islam. Oleh karenanya, seorang muslim perlu untuk berusaha mempelajari Al-Qur'an dan memahami isi maupun makna yang terkandung di dalamnya, barulah kemudian mengamalkan ajaran yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an. Dengan begitu belajar termasuk aspek yang penting dalam kehidupan, salah satunya adalah belajar membaca yang dapat menjadi sumber pengetahuan.

Membaca adalah serangkaian kegiatan berpikir seseorang yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk dapat memahami suatu keterangan yang tersaji pada indera pengelihatan dalam bentuk huruf, tanda baca, lambang,

¹ Masyfuk Zuhdi, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2004), 1

² Tim Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama/IAIN*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Depag RI, 1994), 59.

dan lain sebagainya.³ Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh semua peserta didik. Peserta didik yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan melalui berbagai buku pelajaran serta buku-buku penunjang. Oleh karena itu kemampuan membaca merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan.⁴

Madrasah termasuk dalam jenjang pendidikan yang bercirikan Islam.⁵ Dalam bahasa Arab, madrasah berarti tempat atau wahana untuk mengenyam proses pembelajaran.⁶ Posisi madrasah tidak semata-mata dipahami sebagai lembaga pendidikan yang sederajat dengan sekolah-sekolah lain, namun juga dipahami sebagai lembaga pendidikan yang disamping memiliki kesamaan derajat serta memiliki misi yang sangat strategis dalam membentuk peserta didik yang religius, dan berakhlak Islami.⁷

Pada jenjang madrasah telah diajarkan pendidikan Al-Qur'an dan bahasa Arab. Pendidikan Al-Qur'an di madrasah tertuang dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sedangkan pendidikan berbahasa Arab tertuang pada mata pelajaran Bahasa Arab dimana keduanya merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua materi pelajaran tersebut berhubungan erat,

³ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2000), 5.

⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 4.

⁵ Departemen Agama, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Ditjenbinbaga Islam, 1991).

⁶ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 50.

⁷ Zulkarnain, *Transformasi di Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan STAIN Bengkulu, 2008), 31.

dimana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an memiliki keterkaitan terhadap kemampuan membaca bahasa Arab dan begitupun sebaliknya.⁸

Bahasa Arab sendiri diartikan sebagai bahasa yang digunakan oleh masyarakat Arab yang juga merupakan bahasa Islam.⁹ Selain itu, bahasa Arab dikenal sebagai bahasa internasional kedua bagi sebagian besar masyarakat dunia. Hal itu menunjukkan bahwa bahasa Arab penting untuk dipelajari oleh siapapun, khususnya bagi seorang pelajar karena bahasa Arab menjadi sarana untuk mempelajari Al-Qur'an, hadist, serta ilmu pengetahuan lain yang berasal dari agama Islam, baik dari aspek membaca, menulis, mendengarkan, maupun berbicara dengan bahasa Arab.¹⁰

Kemampuan membaca Al-Qur'an dan bahasa Arab bagi peserta didik madrasah sangat dibutuhkan, karena beberapa materi pembelajaran di madrasah menggunakan tulisan berbahasa Arab, sehingga kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan bahasa Arab akan sangat membantu proses pembelajaran. Meski bahasa Arab dan bahasa dalam Al-Qur'an sama-sama menggunakan bahasa Arab, terdapat perbedaan mendasar diantara keduanya. Dalam Al-Qur'an, selain terdapat ketentuan yang mengatur pola pengucapan juga terdapat ketentuan ilmu tajwid yang didalamnya mengatur tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan pada pembelajaran

⁸ Yusuf dan Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Rajawali pers, 1992), 187.

⁹ Abdul 'Alim Ibrahim, *Al-Muwajjih al-Fanni' li Mudarrisi al-Lugah al-'Arabiyyah*, (Al-Qahirah: Dar al-Ma'arif, 1978), 48.

¹⁰ Chaedar Al-Wasilah, *Beberapa Madhab dan Dikotomi Teori Linguistik*, (Bandung: Angkasa, 1989), 100.

bahasa Arab terdapat unsur kebahasaan yang terdiri dari pola pengucapan (bunyi), kata, makna.¹¹

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada guru agama dan peserta didik kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo, diketahui bahwa pada saat kegiatan pembiasaan membaca surah-surah pendek sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sebagian besar siswa dapat melafalkan surah-surah pendek dengan lantang. Namun pada saat kegiatan pembelajaran bahasa Arab, belum semua siswa dapat membaca bacaan tersebut dengan benar.

Kemudian dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis dan bahasa Arab diketahui bahwa siswa dapat melafalkan surah-surah pendek dengan lantang pada saat kegiatan pembiasaan dikarenakan mereka sering membaca dan mendengar surah-surah tersebut dibacakan. Padahal kondisi sebenarnya, masih terdapat siswa yang belum memahami huruf hijaiyah dengan baik. Selain itu, terdapat juga siswa yang merasa ragu saat melafalkan teks berbahasa Arab, karena bahasa Arab bukan merupakan bahasa ibu, sehingga siswa merasa canggung (kagok) saat akan membaca teks yang berbahasa Arab. Disamping itu, kemampuan membaca bahasa Arab bukan sebatas dapat melafalkan bacaannya saja, tetapi juga dapat memahami arti atau makna dari apa yang dibaca.

Pada kaitan ini, peneliti mendapatkan penelitian sebelumnya terkait antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kemampuan membaca teks

¹¹ Sri Juwita Imasari, "Hubungan Kecakapan Membaca Al-Qur'an dengan Kemampuan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Arab Pada Siswa MI Al-Hidayah Desa Muara Telang" Skripsi, (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2014), 3

bahasa Arab. Hasil Penelitian Imasari menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecakapan membaca Al-Qur'an dengan kemampuan siswa dalam membaca mata pelajaran Bahasa Arab.¹² Hasil penelitian tersebut didukung oleh Nuha dimana pada dalam penelitiannya dipaparkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penguasaan Pelajaran Bahasa Arab terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa.¹³ Kemudian Yulianti juga membuktikan bahwa kemampuan berbahasa Arab memiliki keeratan hubungan yang cukup kuat dengan membaca Al-Qur'an siswa.¹⁴

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kemampuan membaca teks bahasa Arab dengan judul penelitian **“Hubungan Antara Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur'an dengan Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Pada Siswa Kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka terdapat beberapa masalah yang penulis identifikasi, antara lain:

1. Kemampuan membaca ayat Al-Qur'an siswa tergolong cukup.

¹² Ibid, 49.

¹³ Moh. Maksyufun Nuha, “Studi Korelasi antara Penguasaan Pelajaran Bahasa Arab dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MI Matholiunnajah Sinanggul Kec. Mlonggo Kab. Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015”, Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Wali Songo, 2015), 60-61.

¹⁴ Lilis Yulianti, “Korelasi Antara Kemampuan Berbahasa Arab dengan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII MTs Nurul Qodiri Tiga Gayau Sakti Lampung Tengah”, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018), 67.

2. Kemampuan membaca bahasa Arab siswa tergolong cukup.
3. Beberapa siswa masih belum memahami cara membaca ayat Al-Qur'an karena belum memahami huruf hijaiyah dan tanda bacanya.
4. Masih ditemukan kesulitan dalam belajar bahasa Arab dikarenakan siswa belum mampu melafalkan dan memahami artinya.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini diperlukan agar penelitian terarah dan mendapatkan hasil yang akurat. Dalam penelitian ini fokus permasalahan dibatasi pada:

1. Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah MINU Ngingas Waru Sidoarjo.
2. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo.
3. Kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dan kemampuan membaca teks berbahasa Arab yang diamati di madrasah diteliti menggunakan metode tes guna mendapatkan hasil penelitian yang relevan.
4. Materi yang digunakan untuk tes dalam penelitian ini diambil dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan bahasa Arab kelas II MI. Materi ayat Al-Qur'an yang digunakan untuk tes membaca diambil dari ayat surah al-Fiil, al-Humazah, al-'Ashr, at-Takatsur, al-Qari'ah, al-'Adiyat, al-Zalzalah, serta al-Bayyinah dan materi yang digunakan untuk tes membaca bahasa Arab adalah teks bacaan bertema perlengkapan rumah.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana kondisi kemampuan membaca teks Berbahasa Arab siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo?
3. Bagaimana hubungan kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dengan kemampuan membaca teks berbahasa Arab pada siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui kondisi kemampuan membaca teks Berbahasa Arab siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui hubungan kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dengan kemampuan membaca teks berbahasa Arab pada siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait keilmuan yang membahas tentang hubungan antara kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dengan kemampuan membaca teks berbahasa Arab
- b. Dapat menjadi bahan referensi ataupun saran bagi pihak-pihak tertentu untuk pengembangan keilmuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi bagi pendidik di MINU Ngingas Waru Sidoarjo terkait kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an beserta hubungannya dengan kemampuan membaca teks berbahasa Arab.
- b. Membantu menumbuhkan kesadaran diri tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan bahasa Arab.
- c. Mendorong seluruh pendidik Indonesia untuk serta memperhatikan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan bahasa Arab, khususnya bagi guru mata pelajaran agama seperti bahasa Arab, Al-Qur'an Hadits dan mata pelajaran serumpun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata dasar mampu yang memiliki arti kuasa, sanggup melakukan sesuatu.¹⁵ Mulyasa mendefinisikan kemampuan sebagai suatu potensi yang dimiliki manusia untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang harus dikerjakan.¹⁶

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) membaca merupakan definisi dari melihat serta memahami isi dari apa yang dituliskan (dengan melafalkan atau cukup dalam hati).¹⁷ Selanjutnya Tarigan mendefinisikan membaca sebagai suatu proses yang dilakukan atau digunakan seseorang agar memperoleh suatu pesan dan akan disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulis.¹⁸

Al-Qur'an menurut definisi etimologi merupakan *mashdar* dari kata *qa-ra-a*. Dalam bahasa Arab, Al-Qur'an memiliki 2 arti, yakni *qur'an* yang artinya bacaan, dan *maqrū'* yang artinya dibaca.¹⁹ Sedangkan Al-Qur'an menurut istilah adalah kalamullah yang diturunkan kepada

¹⁵ Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2002), 233.

¹⁶ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gramedia, 1993), 43.

¹⁷ Desi Anwar, *Op.Cit*, 53

¹⁸ Alek, dkk., *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) 74-75.

¹⁹ Suyitno, dkk., *Metodologi Studi Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2003), 27.

Rasulullah Muhammad SAW secara mutawatir, yang pada setiap lafadznya mengandung mukjizat, termaktub dalam mushaf-mushaf, serta apabila membacanya bernilai ibadah.²⁰

Membaca Al-Qur'an didefinisikan dengan melafalkan huruf-huruf hijaiyah menjadi sebuah kata atau kalimat melalui ucapan yang jelas dan berbeda dari huruf demi huruf dalam satu kalimat atau satu ayat.²¹ Al-Qur'an sejatinya adalah kekayaan yang besar bagi kebudayaan manusia, terlebih pada bidang kerohanian yang mana di dalamnya terdapat moral atau akhlak, spiritual atau kerohanian, serta pendidikan kemasyarakatan. Al-Qur'an juga merupakan sumber utama dalam menentukan bermacam-macam teori dalam pendidikan Islam, dengan kata lain pendidikan Islam harus memiliki landasan ayat-ayat Al-Qur'an yang ditafsirkan berdasarkan ijtihad yang kemudian disesuaikan dengan perubahan dan pembaruan.²²

Melalui pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan memahami isi yang terkandung didalamnya serta bernilai ibadah bagi orang yang membacanya. Kemampuan membaca ayat Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan atau kecakapan siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan

²⁰ Masyfuk Zuhdi, *Pengantar...*, 1.

²¹ Bulaeng, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Melalui Metode Iqra Pada Peserta Didik Kelas V Di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa", Skripsi, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016), 12.

²² Zakiyah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 20.

benar berdasarkan ketepatan *makhorijul hurufnya*, tanda bacanya, serta ilmu tajwidnya.

2. Indikator Membaca Al-Qur'an

Kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an tentu tidak sama. Hal tersebut disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi didalamnya. Seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik apabila telah memahami dan menguasai isi daripada pengajaran Al-Qur'an beserta target dan tujuan yang akan dicapai.²³ Adapun isi dari pengajaran Al-Qur'an tersebut antara lain:

- a. Pengenalan huruf hijaiyah (huruf arab) dari alif sampai ya'.
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf tersebut.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca, yang meliputi syakal, syaddah, tanda baca panjang (mad), tajwid, dan lain sebagainya.
- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf) seperti waqaf mutlak, jaiz, dan sebagainya.
- e. Cara membaca, melagukan, dan berbagai macam-macam qira'at yang dimuat dalam ilmu qira'at dan ilmu idghom.
- f. Tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca al-qur'an sesuai dengan bacaan itu sebagai ibadah.²⁴

²³ Lilis Yulianti, "Korelasi...", 23.

²⁴ Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, 1994), 69.

Kemudian Amir mengungkapkan bahwasanya terdapat tiga indikator dalam membaca Al-Qur'an yang berhubungan dengan tanda baca, *makhorijul huruf*, dan ilmu tajwid.²⁵

a. Tanda baca

Tanda baca dalam Al-Qur'an meliputi syakal, syaddah, tanda baca panjang, tanda waqaf dan tanda washal.

b. *Makhorijul huruf* atau tempat keluarnya huruf

Sebelum seseorang membaca Al-Qur'an, hendaknya dia terlebih dahulu harus mengetahui *makhorijul huruf* beserta dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. *Makharijul huruf* adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf hijaiyah seperti tenggorokan, lidah, antara dua bibir, rongga mulut, rongga hidung, dan lain-lain.²⁶

c. Ilmu tajwid (ilmu membaca Al-Qur'an)

Ilmu Tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara melafalkan huruf-huruf dan ketentuan-ketentuan khusus yang diberlakukan terhadap huruf-huruf tersebut baik pada saat berdiri sendiri atau tersusun, memanjangkan bacaan atau memendekkannya, menghentikan bacaan maupun memulainya, dan lain sebagainya. Melalui pemaparan tersebut diketahui bahwa tujuan dari mempelajari ilmu tajwid adalah untuk memperbaiki cara membaca Al-Qur'an.²⁷

²⁵ Djafar Amir, *Ilmu Tajwid Al-Qur'an*, (Bandung: Kota Kembang, 1995), cet ke-3, 6.

²⁶ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2008), 44.

²⁷ Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 12.

Selain itu, ilmu tajwid juga memiliki tujuan memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca Al-Qur'an.²⁸

Melalui beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa kelas II yakni:

- a. Ketepatan pelafalan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya.
- b. Ketepatan pelafalan tanda baca, yang meliputi syakal (harakat), syaddah (tasydid), dan tanda panjang pendek.
- c. Ketepatan penggunaan ilmu tajwid dalam membaca, dalam hal ini dibatasi hanya seputar bacaan ghunnah serta hukum bacaan al-qamariyah dan al-syamsiyah.
- d. Cara membaca ayat Al-Qur'an dengan lancar, baik, dan benar.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Kurangnya minat dan kesadaran anak untuk mempelajari Al-Qur'an
Apabila sejak dini pembelajaran agama yang diterima anak kurang, maka pada saat dewasa anak juga cenderung berat mengamalkannya.

²⁸ Hasanuddin, *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istimbath Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 118.

- b. Faktor keluarga atau orang tua yang merupakan madrasah agama pertama bagi anak

Keberhasilan pendidikan yang diperoleh anak dimulai dari hasil didikan orang tuanya di rumah, kemudian di sekolah, dan masyarakat.

- c. Faktor metode pengajaran

Dalam penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an seringkali terjadi kurangnya keberhasilan dalam mengajar anak. Hal tersebut disebabkan kurang efektifitas dan pemahaman guru terhadap metode pengajaran yang digunakan.

- d. Faktor lingkungan tempat tinggal anak

Faktor lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kemauan dan kemampuan anak dalam mempelajari Al-Qur'an. Anak yang tumbuh di lingkungan dengan nuansa agama yang kental akan memiliki pengaruh yang baik terhadap perkembangan spiritual anak.

- e. Faktor pendidikan sebelumnya

Seringkali latar belakang pendidikan anak menjadi faktor yang dapat mempengaruhi anak dalam mempelajari Al-Qur'an. Pendidikan yang kurang memberikan perhatian terhadap pembelajaran Al-Qur'an

akan menyebabkan anak cenderung kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an.²⁹

Menurut Slameto terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal atau disebut juga faktor yang berasal dari dalam diri anak yang didalamnya meliputi kondisi jasmani dan rohani anak. Terdapat dua aspek faktor internal, yakni aspek fisiologis atau jasmaniah dan aspek psikologis atau rohaniah.

1) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis identik dengan kondisi organ-organ khusus anak, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indra penglihat yang dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

2) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.³⁰

²⁹ Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang", *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, Vol. 3, No.1, (2017), 78-79.

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 55-59.

b. Faktor eksternal atau disebut juga faktor yang berasal dari luar diri anak. Faktor eksternal bersumber dari kondisi lingkungan disekitar anak. Terdapat dua macam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an anak, yakni:

- 1) Lingkungan sosial, yang dimaksud lingkungan sosial disini adalah guru, teman bermain, kurikulum sekolah, dan lingkungan masyarakat.
- 2) Lingkungan non sosial, yang meliputi lingkungan sekitar siswa yang berupa benda.³¹

B. Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab

1. Pengertian Kemampuan Membaca Bahasa Arab

Membaca (*qira'ah*) didefinisikan sebagai keterampilan menangkap arti atau makna dalam simbol-simbol bunyi tertulis yang tersusun menurut sistem tertentu. Alat indera penglihatan memiliki peran yang sangat penting dalam proses tersebut. Namun *qira'ah* (membaca) bukan hanya sekedar proses kerja dari indera mata dan alat ujar saja, melainkan juga merupakan aktivitas *aqliyah*, yang meliputi pola berpikir, menganalisis, menilai, problem-solving, dan lain sebagainya.³²

Bahasa secara etimologi didefinisikan sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk

³¹ Ibid, 138.

³² Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016), 55.

bekerja sama, berinteraksi serta mengidentifikasi diri.³³ Kemampuan berbahasa bertujuan untuk memperlancar komunikasi yang jelas dan teratur. Poin utama daripada kemampuan berbahasa adalah pemakaian bahasa dengan baik untuk kepentingan tiap individu dalam masyarakat, dalam konteks ini untuk kelancaran siswa dalam proses belajar bahasa.³⁴

Bahasa Arab merupakan simbol bunyi yang biasa digunakan masyarakat jazirah Arab sebagai sarana dan alat komunikasi dan interaksi dengan sesama.³⁵ Bahasa Arab juga merupakan bahasa Al-Qur'an dan hadist, dimana keduanya menjadi dasar dalam agama islam serta menjadi bahasa kebudayaan islam, seperti filsafat, ilmu kalam, ilmu hadits, tafsir, dan lain sebagainya.³⁶ Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan agama, pengetahuan umum, dan sosial budaya.³⁷

Membaca teks bahasa Arab berkaitan dengan dua aspek yakni aspek mekanik dan aspek kognitif. Aspek mekanik berkenaan dengan filologi, simbol yang tertulis, pemahaman terhadap sebuah kata serta cara pengucapannya (menyuarakan apa yang tertulis). Sedangkan aspek

³³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 77.

³⁴ Gorys Keraf, *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (Flores: Penerbit Nusa Indah, 2004), 10.

³⁵ Moh. Maksyufun Nuha, "Studi...", 13.

³⁶ Busyairi Madjidi, *Metodologi pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994) 1.

³⁷ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Semarang: Need's Press, 2009), 97.

kognitif berkenaan dengan pemahaman makna dan menginterpretasikannya, menerka pemikiran penulis dan mengkritisinya.³⁸ Melalui pemaparan di atas, kemampuan membaca bahasa Arab didefinisikan sebagai kecakapan seseorang dalam membaca teks berbahasa Arab serta dapat memahami maknanya dengan benar. Namun pemahaman makna dalam membaca bahasa Arab bagi kelas rendah masih terbatas, dalam artian belum terfokus pada membaca pemahaman yang sesungguhnya. Jadi aspek pemahaman makna disini masih terbatas pada pemahaman arti dari kosa kata (*mufradat*) dan kalimat yang sangat sederhana, bukan menyimpulkan, menceritakan kembali, ataupun mengkritisi isinya.

Pada hakikatnya, membaca teks bahasa Arab sama dengan kemampuan membaca pada umumnya, yaitu sama-sama bagaimana proses seseorang dapat memperoleh informasi dari sebuah teks, hanya saja komponen fonem huruf hijaiyah berbeda dengan huruf-huruf abjad. Komponen ejaan huruf abjad ada 26 yakni /a/, /b/, /c/, /d/, /e/, /f/, /g/, /h/, /i/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /o/, /p/, /q/, /r/, /s/, /t/, /u/, /v/, /w/, /x/, /y/, /z/. Sedangkan pada huruf hijaiyah memiliki jumlah 29 huruf yang dijabarkan pada tabel berikut.³⁹

³⁸ M. Iwan Fachri, "Analisis Kesalahan Fonologi dalam Membaca Teks Bahasa Arab Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa kelas 5 B SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019", Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), 17.

³⁹ Ibid, 18.

Tabel 2. 1
Huruf Hijaiyah

Huruf Arab	Nama
ا	alif
ب	ba
ت	ta
ث	ša
ج	jim
ح	ha
خ	kha
د	dal
ذ	žal
ر	ra
ز	zai
س	sin
ش	syin
ص	sad
ض	ḍad
ط	ṭa
ظ	ẓa
ع	‘ain

Huruf Arab	Nama
غ	gain
ف	fa
ق	qaf
ك	kaf
ل	lam
م	mim
ن	nun
و	wawu
هـ	ha
ء	hamzah
ي	ya

2. Indikator Membaca Teks Bahasa Arab

Seperti yang telah dipaparkan pada penjelasan sebelumnya bahwasanya *maharah qira'ah* mengandung dua aspek, yaitu mengubah lambang tulis menjadi bunyi dan menangkap arti dari pada seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut.⁴⁰

Seperti yang telah dipaparkan pada penjelasan sebelumnya bahwasanya pemahaman arti dalam membaca bahasa Arab di kelas rendah masih

⁴⁰ M. Sofyan Alnashr, "Penilaian Kemampuan Membaca Bahasa Arab Anak Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pati", *Elementary: Islamic Teacher Journal*, Vol. 7 No.1, (2019), 153.

terbatas pada pemahaman arti *mufradat* dan kalimat atau teks berbahasa Arab yang sangat sederhana.

Penilaian kemampuan membaca Arab siswa dilakukan dalam beberapa indikator sebagai berikut:

a. Kemampuan membaca kata berbahasa Arab (*Mufradat*)

Kata didefinisikan sebagai rangkaian dari suku kata yang membentuk sebuah arti sehingga bisa dipahami oleh orang yang membaca.

b. Kemampuan membaca kalimat berbahasa Arab

Penilaian selanjutnya dalam kemampuan membaca bahasa Arab adalah membaca kalimat yang berbahasa Arab. Kalimat ini diambil dari kalimat sederhana sesuai materi ajar Mata pelajaran bahasa Arab kelas 2 dan tingkat kesulitannya disesuaikan dengan perkembangan psikologis anak didik.⁴¹

c. Kemampuan menentukan makna dari kata dan kalimat berbahasa Arab

Penilaian kemampuan membaca bahasa Arab yang terakhir yakni dapat memahami arti atau makna dari kata maupun kalimat sederhana berbahasa Arab yang dibaca. Namun dalam hal ini tingkat kesulitannya juga disesuaikan dengan kondisi dan tingkatan kelas siswa.

⁴¹ Ibid, 159-163.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab

Kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya faktor metodologis dan psikologis. Faktor metodologis berupa cara mengajar bahasa Arab, baik dari segi pendekatan, metode maupun media. Sedangkan dari sisi psikologis, berupa permasalahan yang bersumber dari mental siswa itu sendiri. Misalnya, siswa yang menerapkan mindset belajar bahasa Arab itu sulit, maka dia akan cenderung mengalami kesulitan saat proses belajar. Oleh karenanya, sudah seharusnya guru bahasa Arab dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan saat proses pembelajaran.⁴²

Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahdah pada fakta empiris yang diperoleh di lapangan mengenai faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab, diantaranya:

- a. Pengalaman dan kepemilikan kompetensi bahasa yang dimiliki para siswa yang masih rendah
- b. Minat membaca para siswa yang masih rendah
- c. Motivasi para siswa yang masih rendah
- d. Guru yang kurang menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan

⁴² Fithria Rif'atul Azizah, "Mind Map dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Arab", *Journal of Arabic Learning and Teaching*, Vol. 9, No. 2, (2020), 157.

- e. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan variatif
- f. Sikap guru dalam proses pembelajaran masih dinilai kurang antusias
- g. Kurangnya guru dalam menggunakan media pembelajaran yang akan menarik semangat siswa
- h. Mobilitas posisi tempat guru dalam kelas yang dirasa kurang bergerak untuk memonitor kegiatan para santriwati,
- i. Buku teks yang dirasa kurang ketersediaannya.⁴³

Selain itu, faktor yang juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca teks yang berbahasa Arab yakni masih banyak siswa yang masih belum bisa membaca huruf arab sehingga siswa menjadi kurang semangat dan merasa kesulitan apabila dihadapkan pada teks yang berbahasa arab, terlebih kesulitan dalam memahami isinya.⁴⁴

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian terkait hubungan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan membaca teks bahasa Arab bukan merupakan hal yang baru dikaji dalam dunia pendidikan. Tentunya, peneliti bukan orang yang pertama melakukan penelitian dengan topik tersebut. Penelitian-penelitian terdahulu dapat menjadi rujukan atau referensi awal bagi peneliti untuk menyempurnakan skripsi ini. Pada kaitan ini, peneliti mendapatkan penelitian

⁴³ Yuniarti Amalia Wahdah, "Faktor-faktor Kesulitan Siswa dalam Membaca Teks Bahasa Arab", *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, Vol. 1, No.1, (April, 2018), 45.

⁴⁴ Fithria Rif'atul Azizah, Op.Cit, 157-158.

yang relevan terkait hubungan antara kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dengan teks berbahasa Arab.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Imasari dengan judul "Hubungan Kecakapan Membaca Al-Qur'an dengan Kemampuan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Arab Pada Siswa MI Al-Hidayah Desa Muara Telang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecakapan membaca Al-Qur'an dengan kemampuan siswa dalam membaca mata pelajaran Bahasa Arab. Dari hasil analisis data didapatkan persentase kecakapan membaca Al-Qur'an sebesar 60% yang mana dikatakan bahwa kecakapan membaca Al-Qur'an siswa MI Al-Hidayah Desa Muara Telang dalam kategori sedang/cukup baik. Sedangkan persentase kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Arab juga 60% yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Arab di MI Al-Hidayah Desa Muara Telang Kabupaten Banyuasin dalam kategori sedang/cukup. Hasil akhir penelitian menyatakan bahwa ada korelasi yang signifikan antara dua variabel tersebut yakni nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, $0,505 < 0,582 > 0,396$. Dengan demikian maka, H_0 ditolak dan H_a diterima.⁴⁵

Penelitian berikutnya oleh Maksyufun Nuha dengan judul "Studi Korelasi antara Penguasaan Pelajaran Bahasa Arab dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MI Matholiunnajah Sinanggul Kec. Mlonggo Kab. Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015". Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penguasaan

⁴⁵ Sri Juwita Imasari, Op.Cit.

Pelajaran Bahasa Arab terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa MI Matholiunnajah Sinanggul Mlonggo Jepara tahun pelajaran 2014-2015. Berdasarkan pengujian signifikansi dengan perhitungan menggunakan rumus *product moment* dengan $N=42$ pada taraf signifikansi 5%, $r_{\text{tabel}} = 0,304$ dan $r_{\text{hitung}} = 0,496$ ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$) sedangkan pada taraf signifikansi 1%; $r_{\text{tabel}} = 0,393$ dan $r_{\text{hitung}} = 0,496$ ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$), maka hubungan antara penguasaan pelajaran Bahasa Arab terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa MI Matholiunnajah Sinanggul Kec. Mlonggo Kab. Jepara tahun pelajaran 2014/2015 ini adalah signifikan.⁴⁶

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Lilis Yulianti dengan judul "Korelasi Antara Kemampuan Berbahasa Arab dengan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII MTs Nurul Qodiri Tiga Gayau Sakti Lampung Tengah" dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Arab memiliki keeratan hubungan yang cukup kuat dengan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Nurul Qodiri Tiga Gayau Sakti. Hal itu dibuktikan dengan analisis uji hipotesis yang diperoleh dengan hasil $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,586 \geq 0,444$ dengan taraf signifikansi 5% (0,4444) maupun 1% (0,561).⁴⁷

D. Kerangka Pikir

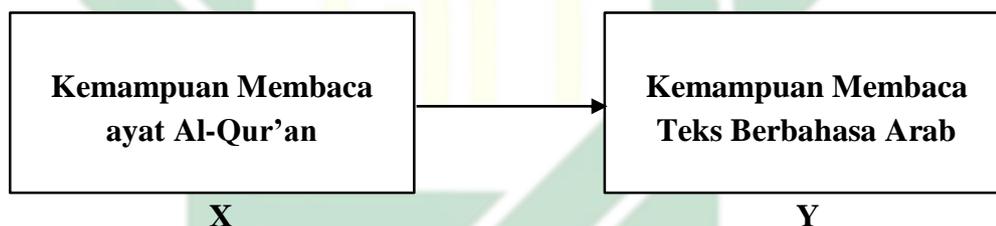
Kemampuan membaca Al-Qur'an dan bahasa Arab bagi peserta didik sangat dibutuhkan, karena beberapa materi pembelajaran di madrasah

⁴⁶ Moh. Maksyufun Nuha, Op.Cit., 60-61.

⁴⁷ Lilis Yulianti, "Korelasi ...", 67.

menggunakan tulisan arab, sehingga kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan bahasa Arab akan sangat membantu proses pembelajaran. Pada pembelajaran bahasa Arab, siswa yang memiliki kemampuan membaca baik akan memiliki lebih banyak kosa kata dan pemahaman terhadap berbagai istilah, sehingga akan lebih mudah untuk memahami banyak bacaan lainnya.

Oleh karena itu, kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan membaca teks berbahasa Arab memiliki korelasi yang berbanding lurus. Dengan begitu, apabila terdapat peserta didik yang telah mampu membaca ayat Al-Qur'an maka dia juga mampu dalam membaca teks yang berbahasa Arab. Berikut disajikan kerangka pemikiran pada penelitian ini.



Gambar 2. 1

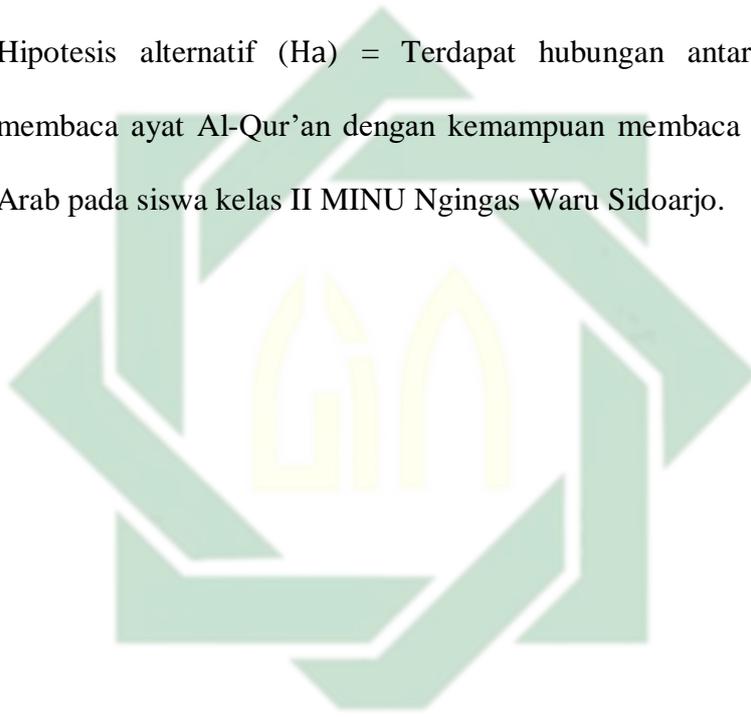
Skema Kerangka Pikir

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang sedang diteliti, dimana rumusan masalah penelitian tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Diartikan sebagai jawaban sementara sebab jawaban yang diberikan hanya berdasar pada teori yang relevan, belum terdapat fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui

pengumpulan data dalam penelitian.⁴⁸ Maka hipotesis dalam penelitian ini berupa:

1. Hipotesis nol (H_0) = Tidak terdapat hubungan antara kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dengan kemampuan membaca teks berbahasa Arab pada siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo.
2. Hipotesis alternatif (H_a) = Terdapat hubungan antara kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dengan kemampuan membaca teks berbahasa Arab pada siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian ini merupakan penelitian yang memberikan gambaran secara sistematis dan cermat berdasarkan fakta-fakta aktual dan sifat-sifat populasi tertentu, serta bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴⁹

Desain penelitian ini digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti, yaitu untuk mengetahui kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan membaca teks berbahasa Arab siswa serta hubungan antara kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dengan kemampuan membaca teks berbahasa Arab pada siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di MI Nahdlatul Ulama Ngingas yang berlokasi di Jalan Ngingas Selatan No. 53, Desa Ngingas, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur.

⁴⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 14-15.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 pada minggu keempat Februari sampai dengan minggu keempat Maret 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Pada penelitian ini, populasi yang dipilih oleh peneliti adalah seluruh siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo yang berjumlah 111 siswa. Adapun data populasi dalam penelitian ini secara rinci adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Data Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	II-A	13	15	28
2.	II-B	14	14	28
3.	II-C	16	12	28
4.	II-D	15	12	27
Jumlah Keseluruhan				111

2. Sampel Penelitian

Sampel digunakan apabila populasi dalam penelitian berjumlah besar dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi karena kendala biaya, tenaga, dan waktu. Menurut Arikunto, jika subjek dalam suatu penelitian memiliki jumlah kurang dari 100, maka harus diteliti seluruhnya, sehingga penelitian tersebut termasuk penelitian populasi.

Namun jika subjek penelitian berjumlah lebih dari 100, maka dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25%, atau juga bisa lebih.⁵⁰

Jumlah sampel yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 28 siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo yang diambil 25% dari jumlah populasi keseluruhan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yakni:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.⁵¹ Simbol dari variabel bebas adalah huruf “X”. Adapun variabel bebas pada penelitian ini yaitu kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat dari adanya variabel bebas.⁵² Simbol dari variabel terikat adalah huruf “Y”. Adapun variabel terikat pada penelitian ini yaitu kemampuan membaca teks berbahasa Arab siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, 112.

⁵¹ Sugiyono, *Metode ...*, 61.

⁵² Ibid.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

a. Tes

Penelitian ini menggunakan tes sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Tes yang digunakan peneliti adalah tes membaca. Tes membaca ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan membaca teks berbahasa Arab.

b. Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk sebagai pendukung atau pelengkap dari data penelitian terkait kemampuan membaca Al-Qur'an dan membaca teks berbahasa Arab yang telah dilakukan peneliti, sehingga diharapkan data yang disajikan peneliti nantinya akan lebih dapat dipercaya. Hal yang didapatkan meliputi data peserta didik kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo, dokumen nilai tes siswa, serta dokumentasi siswa dan peneliti pada saat tes dilaksanakan.

c. Wawancara

Metode wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Narasumber dalam kegiatan wawancara ini adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

dan Bahasa Ara kelas II. Wawancara ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi terkait kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan membaca teks berbahasa Arab siswa serta faktor-faktor yang menghambat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an ataupun membaca teks berbahasa Arab.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca.

Adapun kisi-kisi instrumen dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 2

Kisi-kisi Instrumen Tes Membaca Al-Qur'an

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. Butir
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Huruf Hijaiyah	Melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makrajnya	1
	Bentuk Tanda Baca	Membaca bacaan sesuai dengan tanda bacanya (syakal, syaddah, dan panjang pendek bacaan)	2
	Bacaan Tajwid	Membaca bacaan sesuai dengan hukum bacaan ghunnah	3
		Membaca bacaan sesuai dengan hukum bacaan al-Qamariyah dan al-Syamsiyah	4
	Cara Membaca	Membaca bacaan dengan lancar, baik, dan benar	5

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Instrumen Tes Membaca Bahasa Arab

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. Butir
Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab	Menyebutkan kata kata berbahasa Arab	Membaca kata (<i>mufradat</i>) berbahasa Arab dengan lancar	6
	Menyebutkan kalimat berbahasa Arab	Membaca kalimat dalam bahasa Arab tanpa mengeja	7
		Membaca teks bacaan berbahasa Arab tanpa mengeja	8
	Menentukan makna dari kata dan kalimat berbahasa Arab	Menyebutkan arti/makna mufradat dalam teks bacaan berbahasa Arab	9
		Menyebutkan arti/makna kalimat dalam teks bacaan berbahasa Arab	10

b. Dokumentasi

Kisi-kisi instrumen dokumentasi dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 4
Instrumen Dokumentasi Penelitian

No.	Jenis	Keberadaan	
		Ada	Tidak
1.	Arsip data peserta siswa II MINU Ngingas Waru Sidoarjo		
2.	Arsip nilai tes membaca Al-Qur'an peserta didik		
3.	Arsip nilai tes membaca teks berbahasa Arab peserta didik		
4.	Arsip dokumentasi pelaksanaan tes		

c. Wawancara

Pedoman wawancara yang akan digunakan peneliti untuk menggali data terkait kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an dan bahasa Arab siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 5
Pedoman Wawancara Guru

No.	Tujuan Penelitian	Pertanyaan
1.	Untuk mengetahui kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo	Bagaimana kemampuansiswa dalam membaca Al-Qur'an?
		Adakah siswa yang masih belum mampu dalam membaca Al-Qur'an? Berapa jumlahnya?
		Adakah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an?
		Adakah kendala yang dialami siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an?
		Adakah suatu program yang diadakan sekolah untuk menunjang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an?
2.	Untuk mengetahui kondisi kemampuan membaca bahasa Arab siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo.	Bagaimana kemampuansiswa dalam membaca teks berbahasa Arab?
		Dalam membaca kata berbahasa Arab, apakah siswa juga mengetahui arti dari mufradat yang dibaca?
		Dalam membaca bacaan berbahasa Arab, apakah siswa mengetahui arti atau isi dari bacaan tersebut?
		Adakah siswa yang masih belum mampu dalam membaca teks berbahasa Arab? Berapa jumlahnya?
		Adakah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca bahasa Arab?
		Adakah kendala yang dialami siswa yang belum mampu membaca teks berbahasa Arab?
		Adakah suatu program yang diadakan sekolah untuk menunjang kemampuan siswa dalam membaca teks berbahasa Arab?

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁵³

Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas instrumen adalah rumus korelasi *product moment* dari Pearson.⁵⁴

Rumus 3. 1

Rumus Menghitung Validitas Instrumen

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2 - (\sum X)^2))(N(\sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir X dan skor total Y

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor butir soal dengan skor total

$\sum X$ = Jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = Jumlah skor total butir soal

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari skor butir soal

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari skor total butir soal

⁵³ Sugiyono, *Metode ...* 172-173.

⁵⁴ Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 177.

Perhitungan uji validitas menggunakan rumus *product moment* dari Pearson dilakukan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada signifikansi 5% dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal instrumen dinyatakan valid.

Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal instrumen dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Hasil penelitian dikatakan reliabel jika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.⁵⁵

Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen adalah rumus *alpha cronbach* sebagai berikut.⁵⁶

Rumus 3. 2

Rumus Menghitung Reliabilitas Instrumen

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

⁵⁵ Sugiyono, Op.Cit.

⁵⁶ Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 186.

Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai reliabilitasnya > 0,600. Berikut disajikan tabel pedoman untuk menginterpretasikan tingkat reliabilitas instrumen penelitian.⁵⁷

Tabel 3. 6
Interpretasi Tingkat Reliabilitas Instrumen

Nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Tinggi
0,600 – 0,799	Cukup
0,400 – 0,599	Agak Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya sekelompok data yang telah dikumpulkan dalam penelitian tersebut jika dianalisis dengan metode statistik.⁵⁸ Dalam hal ini uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan bantuan *SPSS*.⁵⁹ Kemudian, hasil nilai signifikansi

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, 319.

⁵⁸ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 277.

⁵⁹ Ibid.

dibandingkan dengan $p = 0,05$ dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji linearitas *anova* dengan nilai $p = 0,05$.⁶⁰ Dasar pengambilan keputusan untuk uji linearitas adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas (X) dan terikat (Y) adalah linier.

Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas (X) dan terikat (Y) adalah tidak linier.

2. Analisis Pendahuluan

Pada tahap analisis pendahuluan, data yang telah terkumpul disusun dalam tabel distribusi frekuensi beserta variabel-variabel penelitiannya. Data tersebut diperoleh peneliti melalui tes membaca Al-Qur'an dan membaca teks berbahasa Arab yang berupa data kuantitatif berbentuk nilai.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis pendahuluan adalah sebagai berikut:

⁶⁰ Wahyu Widhiarso, *Uji Linearitas Hubungan*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2010), 5.

- a. Menentukan R (Rentang Nilai)

$$R = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}$$

Keterangan:

R = *Range* (rentang data)

X_{maks} = Nilai tertinggi

X_{min} = Nilai terendah

- b. Menentukan K (Banyak Kelas)

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log}N$$

Keterangan:

K = Banyak Kelas

1 = Bilangan konstan

N = Jumlah sampel

- c. Menentukan P (Panjang kelas)

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Panjang Kelas

R = *Range*

K = Banyak Kelas

- d. Membuat tabel distribusi frekuensi

Setelah itu, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan hasil dalam tabel distribusi frekuensi tentang kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dengan kemampuan membaca teks berbahasa arab siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Selanjutnya data tersebut dikategorikan

berdasarkan nilai kecenderungan kemampuan siswa menurut panduan penilaian untuk sekolah dasar tahun 2018.

3. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel kemampuan membaca ayat Al-Qur'an (variabel X) dengan kemampuan membaca teks berbahasa Arab (variabel Y), kemudian menyimpulkan tingkat hubungan kedua variabel berdasarkan hasil interpretasi koefisien korelasi. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:⁶¹

Rumus 3. 3

Rumus Menghitung Korelasi Antara Dua Variabel

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2 - (\sum X)^2))(N(\sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = *number of cases* (banyak siswa)

X = nilai kemampuan membaca Al-Qur'an

Y = nilai kemampuan membaca teks bahasa Arab

Uji hipotesis dalam penelitian ini dibantu dengan penggunaan SPSS. Nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS dibandingkan dengan probabilitas 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

⁶¹ Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika...*, 177.

Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Berikut disajikan tabel pedoman untuk menginterpretasikan koefisien korelasi.⁶²

Tabel 3. 7
Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Agak Rendah
0,60 – 0,799	Cukup
0,80 – 1,000	Tinggi

Selanjutnya, digunakan rumus uji-t untuk signifikansi populasi, yang mana uji ini dilakukan untuk menggeneralisir populasi agar keputusan dalam uji hipotesis dapat berlaku untuk seluruh populasi di tempat sampel penelitian tersebut diambil.

Rumus 3. 4

Rumus Menghitung Uji-t

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

r = r hitung (hasil uji korelasi)

n = jumlah sampel

⁶² Sugiyono, *Metode ...*, 257.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian “Hubungan antara kemampuan membaca ayat Al-Qur’an dengan kemampuan membaca teks berbahasa Arab pada siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo” dilaksanakan pada minggu keempat Februari hingga minggu keempat Maret 2022. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X yang merupakan kemampuan membaca ayat Al-Qur’an dan variabel Y yang merupakan kemampuan membaca teks berbahasa Arab siswa. Dalam penelitian ini juga disajikan deskripsi data serta tabel distribusi frekuensi yang bertujuan untuk menjabarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan menguji korelasi antara kemampuan membaca ayat Al-Qur’an dan kemampuan membaca teks berbahasa Arab pada siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan diketahui bahwasanya kelas II di MINU Ngingas Waru Sidoarjo memiliki empat rombongan belajar dimana masing-masing rombel terdiri dari 27 sampai dengan 28 siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 28 siswa yang diambil secara acak. Berikut ini merupakan hasil pengolahan data penelitian yang diperoleh peneliti dan dianalisis dengan bantuan *SPSS Statistics 23*.

1. Kondisi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Data terkait kemampuan membaca Al-Qur'an siswa diperoleh peneliti melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas II yakni bu Rika Harmiyati, S.Pd. Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an tergolong cukup baik. Sebagian besar sudah mengenal dan mampu memahami huruf hijaiyah sehingga siswa sudah bisa melafalkan ayat dalam surah-surah pendek, meskipun memang ada yg masih terbata-bata. Dalam satu kelas kurang lebih terdapat 4 – 6 siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an.

Disamping itu, beliau menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, ada yang berasal dari diri siswa dan ada juga yang berasal dari luar. Faktor dari dalam diri siswa misalnya dari minatnya, kesehatan inderanya, bisa juga tingkat kecerdasannya (IQ), sedangkan faktor dari luar bisa dari orang tuanya yang kurang memperhatikan dan membimbing siswa dalam belajar dan serta kondisi lingkungannya.

Selanjutnya terkait kendala yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran yang melibatkan membaca Al-Qur'an didalamnya, beliau berpendapat bahwa siswa yg belum bisa baca Al-Qur'an pasti belum memahami huruf hijaiyah, tanda baca, serta cara pelafalannya. Karena dasar dari membaca Al-Qur'an adalah tahu dan paham huruf hijaiyah, maka siswa akan merasa kesulitan saat diminta membaca surah-surah

pendek dalam Al-Qur'an. Dalam kondisi tersebut, biasanya guru mencoba menuntun siswa untuk membaca surah pendek dengan pelan dan telaten. Meski dengan terbata-bata, setidaknya siswa sudah mau mencoba untuk membacanya. Kemudian guru juga menjelaskan kepada siswa garis besar dari surah pendek yang dibacanya.

Kemudian beliau juga menambahkan bahwa sejauh ini program khusus dari sekolah yang melibatkan membaca Al-Qur'an hanya melalui kegiatan pembiasaan membaca surah-surah pendek sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Diluar itu, siswa bisa mendapatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ.

2. Kondisi Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa

Sama halnya dengan kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an, peneliti juga melakukan wawancara dengan bu Rika Harmiyati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Arab kelas II untuk mengetahui kondisi kemampuan membaca bahasa Arab siswa. Dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam membaca teks berbahasa Arab tergolong cukup baik. Beliau juga menambahkan bahwa dalam membaca bahasa Arab pun siswa juga harus mengetahui dasarnya dulu, yaitu huruf hijaiyah sama seperti membaca Al-Qur'an.

Terkait pemahaman siswa terhadap kosa kata bahasa Arab (*mufradat*) yang dibaca, beliau menjelaskan bahwa siswa yang sering membaca dan mau menyimak guru maupun temannya saat membaca teks bacaan berbahasa Arab maka dia akan paham artinya. Oleh karena itu,

siswa dengan minat dan kemampuan membaca yang baik dia akan memiliki banyak pemahaman terhadap *mufradat* beserta artinya. Namun, untuk mengetahui isi teks bacaan bahasa Arab secara garis besar atau memahami inti bacaan, hanya sebagian kecil siswa yang mampu. Hal tersebut karena bahasa Arab berbeda dengan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa utama kita, sehingga siswa pun membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat memahami isi bacaan tersebut. Jika begitu, biasanya guru yang memancing siswa dengan membacakan beberapa mufrodad dalam bacaan tersebut dan siswa mengartikan bersama-sama, sehingga siswa perlahan-lahan dapat memahami isi bacaan tersebut.

Mengenai jumlah siswa yang belum mampu membaca teks berbahasa Arab, beliau memaparkan untuk yang belum mampu membaca bahasa Arab kurang lebih sekitar 6 siswa untuk satu kelas, termasuk siswa yang belum mampu memahami mufrodad. Selanjutnya beliau juga menjelaskan bahwa faktor utama yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca bahasa Arab siswa adalah karena bahasa Arab bukan merupakan bahasa ibu, sehingga siswa harus belajar mulai dari dasarnya, yaitu belajar membaca kosa kata, kalimat, hingga dapat memahami arti atau makna dari teks yang dibaca. Selain itu, orang tua siswa yang juga masih awam terhadap pengetahuan bahasa Arab, sehingga belum cukup percaya diri untuk membimbing anaknya dalam membaca dan memahami bahasa Arab.

Untuk kendala bagi siswa yang belum bisa membaca teks berbahasa Arab beliau mengungkapkan bahwa kendala terbesarnya adalah saat siswa belum tau huruf hijaiyah. Jangankan memahami artinya, membaca pun siswa masih belum bisa. Oleh karenanya, guru membiasakan untuk bersama-sama membaca *mufradat* dan kaliaat berbahasa Arab dengan lantang. Hal tersebut dilakukan agar siswa yang belum mampu membaca tetap dapat mengetahui arti atau makna dari kalimat yang dibaca. Beliau juga menambahkan bahwa untuk saat ini belum ada program khusus dari sekolah untuk menunjang kemampuan membaca bahasa Arab siswa.

3. Hubungan Antara Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur'an dengan Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa

Untuk mengetahui hubungan antara variabel kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dengan variabel kemampuan membaca teks berbahasa Arab pada siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo, diperlukan beberapa tahap dalam analisis data antara lain uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat analisis, analisis pendahuluan, dan uji hipotesis.

a. Hasil Uji Validitas

Validitas butir soal instrumen penelitian diukur dengan menggunakan rumus *product moment* dari Pearson dengan bantuan *SPSS Statistics 23*. Uji validitas dilakukan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada signifikansi 5% . Dari jumlah sampel uji coba instrumen sebanyak 28 siswa maka diketahui nilai r_{tabel} adalah

0,374. Butir soal instrumen dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Berikut merupakan penjabaran dari perhitungan uji validitas instrumen yang telah dilakukan peneliti.

Tabel 4. 1
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

Variabel	Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur'an	1	0,831	0,374	Valid
	2	0,879	0,374	Valid
	3	0,775	0,374	Valid
	4	0,720	0,374	Valid
	5	0,678	0,374	Valid

Tabel 4. 2
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

Variabel	Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab	6	0,883	0,374	Valid
	7	0,826	0,374	Valid
	8	0,799	0,374	Valid
	9	0,825	0,374	Valid
	10	0,849	0,374	Valid

Dari hasil data tabel di atas diketahui bahwasanya seluruh butir soal instrumen tes memiliki hasil yang valid, artinya seluruh butir soal tersebut dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian terkait kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dengan kemampuan membaca teks berbahasa Arab siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Perhitungan uji reliabilitas instrumen penelitian diukur dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan *SPSS Statistics*

23. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kestabilan skor pada instrumen tes yang digunakan. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai reliabilitasnya $> 0,600$. Berikut merupakan penjabaran dari perhitungan uji reliabilitas instrumen yang telah dilakukan peneliti.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai r	Butir Soal	Interpretasi
Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur'an	0,853	5	Tinggi
Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab	0,900	5	Tinggi

Dari hasil data tabel di atas diketahui bahwasanya instrumen tes memiliki hasil yang reliabel dengan interpretasi yang tinggi, artinya instrumen tes tersebut dapat digunakan dalam penelitian terkait kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dengan kemampuan membaca teks berbahasa Arab siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

c. Hasil Analisis Uji Prasyarat

1) Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *kolmogorov smirnov* dengan bantuan *SPSS Statistics 23*. Nilai signifikansi hasil penelitian kemudian dibandingkan dengan $p = 0,05$. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi

(sig.) > 0,05. Berikut merupakan penjabaran dari perhitungan uji normalitas data yang dilakukan peneliti.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur'an dan Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab	0,177	Normal

Dari hasil data tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari data masing-masing variabel sebesar 0,177. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwasanya kelompok data tersebut memiliki distribusi normal. Hal tersebut karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

2) Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji *anova* dengan bantuan *SPSS Statistics 23*. Nilai signifikansi hasil penelitian kemudian dibandingkan dengan $p = 0,05$. Kedua variabel dinyatakan linier jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05. Berikut merupakan penjabaran dari perhitungan uji normalitas data yang dilakukan peneliti.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Lienaritas Data

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
X – Y	0,625	Linear

Dari hasil data tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,625. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwasanya variabel kemampuan membaca ayat Al-Qur'an (X) dengan variabel kemampuan membaca teks berbahasa Arab (Y) memiliki hubungan yang linear. Hal tersebut karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

d. Hasil Analisis Pendahuluan

1) Analisis Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur'an Siswa

Data yang dikumpulkan peneliti berupa data kuantitatif berbentuk nilai yang didapat melalui tes membaca ayat Al-Qur'an siswa akan disusun kedalam tabel distribusi frekuensi dan kemudian disimpulkan hasilnya. Berikut disajikan tabel yang berisi data nilai tes kemampuan membaca ayat Al-Qur'an siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

Tabel 4. 6

Data Nilai Tes Membaca Ayat Al-Qur'an Siswa

No	Inisial	Kelas	Nilai
1	AIN	2A	73
2	FH	2A	87
3	SS	2A	80
4	RS	2A	40
5	NNN	2A	87
6	MAFH	2A	73
7	MRA	2A	73
8	MRSP	2B	73
9	SKQA	2B	87
10	LA	2B	80
11	FAS	2B	73
12	FN	2B	67

No	Inisial	Kelas	Nilai
13	SDP	2B	53
14	JATU	2B	80
15	AAQ	2C	87
16	MUAQ	2C	73
17	MA	2C	80
18	KA	2C	80
19	TA	2C	87
20	SA	2C	60
21	ZQM	2C	67
22	SH	2D	53
23	NAA	2D	73
24	ZA	2D	80
25	AAF	2D	73
26	MKZ	2D	60
27	DNK	2D	87
28	FA	2D	40
Total Nilai			2.026

Berdasarkan data dalam tabel tersebut diketahui jumlah nilai siswa keseluruhan adalah 2.026 dengan nilai tertinggi sebesar 87 dan nilai terendah sebesar 40. Selanjutnya, data tersebut akan dikelompokkan ke dalam beberapa kelas interval dengan perhitungan berikut.

a) R (Rentang Nilai)

$$R = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}$$

$$= 87 - 40$$

$$= 47$$

b) K (Banyak Kelas)

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log}N$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log}28$$

$$= 1 + 4,77$$

$$= 5,77 \text{ (dibulatkan 6)}$$

c) P (Panjang Interval)

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{47}{6}$$

$$= 7,83 \text{ (dibulatkan 8)}$$

Keterangan:

R = Range (rentang data)

Xmaks = Nilai tertinggi

Xmin = Nilai terendah

K = Banyak Kelas Interval

1 = Bilangan konstan

N = Jumlah sampel

P = Panjang kelas

Tabel 4. 7

Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur'an

Interval Kelas	Distribusi Frekuensi		
	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
40 - 47	2	7	7
48 - 55	2	7	14
56 - 63	2	7	21
64 - 71	2	7	29
72 - 79	8	29	57
80 - 87	12	43	100
Total	28	100	

Berdasarkan perhitungan data dalam tabel diketahui 2 siswa berada pada interval 40 – 47 dengan frekuensi relatif

sebesar 7%, 2 siswa berada pada interval 48 – 55 dengan frekuensi relatif sebesar 7%, 2 siswa berada pada interval 56 – 63 dengan frekuensi relatif sebesar 7%, 2 berada pada interval 64 – 71 dengan frekuensi relatif sebesar 7%, 8 siswa berada pada interval 72 – 79 dengan frekuensi relatif sebesar 29%, dan 12 siswa berada pada interval 80 – 87 dengan frekuensi relatif sebesar 43%.

Setelah itu, dari hasil analisis nilai kemampuan membaca ayat Al-Qur'an siswa diperoleh nilai rata-rata 71 yang digunakan sebagai nilai ketuntasan minimal. Selanjutnya, seluruh nilai yang diperoleh siswa akan dikategorikan menjadi empat kecenderungan dengan mengacu pada Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2018 sebagai berikut.

Tabel 4. 8

Kategori Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur'an

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Rentang Predikat
91 – 100	0	0	Sangat Baik
81 – 90	6	21	Baik
71 – 80	14	50	Cukup
< 71	8	29	Perlu Bimbingan

Berdasarkan data tabel diatas persentase siswa dengan masing-masing kategori yang diperoleh dapat digambarkan melalui diagram lingkaran seperti dibawah ini.

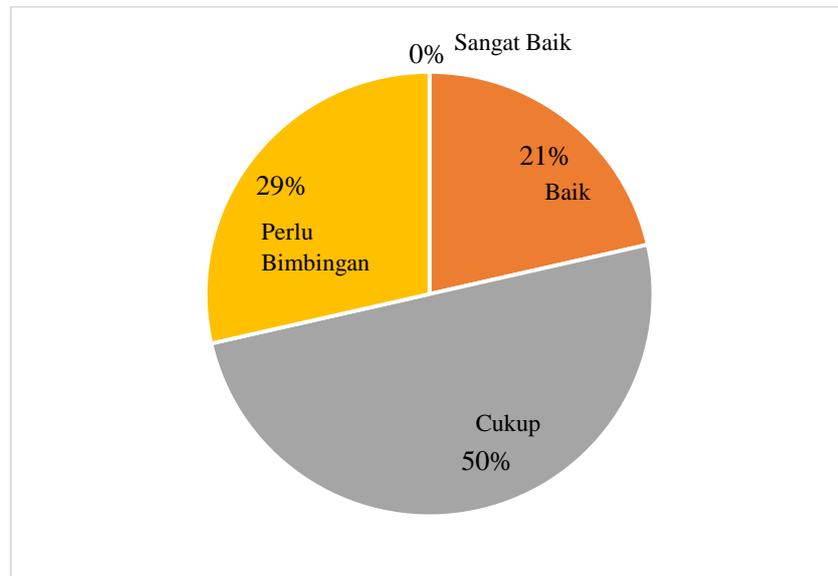


Diagram 4. 1

Kategori Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur'an Siswa

Dari data dalam diagram lingkaran diketahui bahwa siswa dengan kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dengan kategori sangat baik sebanyak 0% atau 0 siswa, kategori baik sebanyak 21% atau 6 siswa, kategori cukup sebanyak 50% atau 14 siswa, dan kategori perlu bimbingan sebanyak 29% atau 8 siswa. Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca ayat Al-Qur'an siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo memiliki kecenderungan pada kategori "Cukup".

2) Analisis Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa

Data yang dikumpulkan peneliti yang didapat melalui tes membaca teks berbahasa Arab akan disusun kedalam tabel distribusi frekuensi dan kemudian disimpulkan hasilnya. Berikut disajikan tabel yang berisi data nilai tes kemampuan membaca

teks berbahasa Arab siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

Tabel 4. 9

Data Nilai Tes Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa

No	Inisial	Kelas	Nilai
1	AIN	2A	67
2	FH	2A	87
3	SS	2A	73
4	RS	2A	33
5	NNN	2A	87
6	MAFH	2A	73
7	MRA	2A	73
8	MRSP	2B	60
9	SKQA	2B	87
10	LA	2B	67
11	FAS	2B	67
12	FN	2B	46
13	SDP	2B	53
14	JATU	2B	80
15	AAQ	2C	87
16	MUAQ	2C	67
17	MA	2C	73
18	KA	2C	80
19	TA	2C	87
20	SA	2C	53
21	ZQM	2C	67
22	SH	2D	53
23	NAA	2D	73
24	ZA	2D	73
25	AAF	2D	60
26	MKZ	2D	46
27	DNK	2D	73
28	FA	2D	33
Total Nilai			1.878

Berdasarkan data dalam tabel tersebut diketahui jumlah nilai siswa adalah 1.878 dengan nilai tertinggi sebesar 87 dan nilai terendah sebesar 33. Selanjutnya, data tersebut akan dikelompokkan ke dalam beberapa kelas interval dengan perhitungan berikut.

1) R (Rentang Nilai)

$$\begin{aligned} R &= X_{\text{maks}} - X_{\text{min}} \\ &= 87 - 33 \\ &= 54 \end{aligned}$$

2) K (Banyak Kelas)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log}N \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log}28 \\ &= 1 + 4,77 \\ &= 5,77 \text{ (dibulatkan 6)} \end{aligned}$$

3) P (Panjang Interval)

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{54}{6} \\ &= 9 \end{aligned}$$

Keterangan:

R = *Range* (rentang data)

Xmaks = Nilai tertinggi

Xmin = Nilai terendah

K = Banyak Kelas Interval

1 = Bilangan konstan

N = Jumlah sampel

P = Panjang kelas

Tabel 4. 10

Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab

Interval Kelas	Distribusi Frekuensi		
	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
33 - 41	2	7	7
42 - 50	2	7	14
51 - 59	3	11	25
60 - 68	7	25	50
69 - 77	7	25	75
78 - 87	7	25	100
Total	28	100	

Berdasarkan perhitungan data dalam tabel diketahui 2 siswa berada pada interval 33 – 41 dengan frekuensi relatif sebesar 7%, 2 siswa berada pada interval 42 – 50 dengan frekuensi relatif sebesar 7%, 3 siswa berada pada interval 51 – 59 dengan frekuensi relatif sebesar 11%, 7 berada pada interval 60 – 68 dengan frekuensi relatif sebesar 25%, 7 siswa berada pada interval 69 – 77 dengan frekuensi relatif sebesar 25%, dan 7 siswa berada pada interval 78 – 87 dengan frekuensi relatif sebesar 25%.

Setelah itu, dari hasil analisis nilai kemampuan membaca teks berbahasa Arab siswa diperoleh nilai rata-rata 67 yang digunakan sebagai nilai ketuntasan minimal. Selanjutnya, seperti variabel yang sebelumnya, nilai yang diperoleh siswa akan

dikategorikan menjadi empat kecenderungan dengan mengacu pada Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2018 sebagaimana di bawah ini.

Tabel 4. 11
Kategori Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Rentang Predikat
89 – 100	0	0	Sangat Baik
78 – 88	7	25	Baik
67 – 77	12	43	Cukup
< 67	9	32	Perlu Bimbingan

Berdasarkan data tabel di atas persentase siswa dengan masing-masing kategori yang diperoleh dapat digambarkan melalui diagram lingkaran seperti dibawah ini.

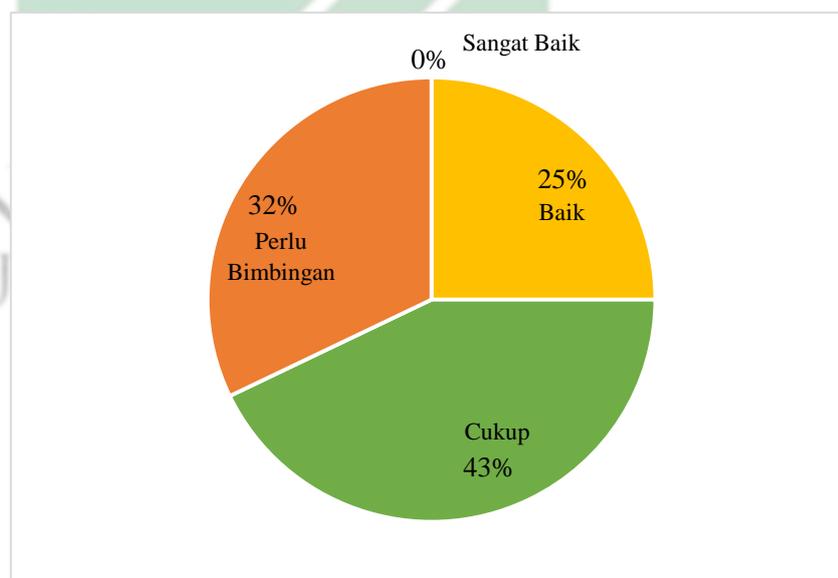


Diagram 4. 2
Kategori Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa

Dari data dalam diagram lingkaran diketahui bahwa siswa dengan kemampuan membaca teks berbahasa Arab dengan kategori sangat baik sebanyak 0% atau 0 siswa, kategori baik sebanyak 25% atau 7 siswa, kategori cukup sebanyak 43% atau 12 siswa, dan kategori perlu bimbingan sebanyak 32% atau 9 siswa. Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca teks berbahasa Arab siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo memiliki kecenderungan pada kategori “Cukup”.

e. Analisis Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel kemampuan membaca ayat Al-Qur'an (variabel X) dengan kemampuan membaca teks berbahasa Arab (variabel Y). Dalam hal ini uji hipotesis menggunakan bantuan *SPSS Statistics* 23. Selanjutnya nilai signifikansi (Sig.) hasil output *SPSS* dibandingkan dengan probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka dapat dinyatakan terdapat hubungan antara variabel kemampuan membaca ayat Al-Qur'an (variabel X) dengan kemampuan membaca teks berbahasa Arab (variabel Y). Berikut merupakan penjabaran dari perhitungan uji korelasi yang dilakukan peneliti.

Tabel 4. 12
Hasil Analisis Uji Korelasi Product Moment

Variabel	Nilai Signifikansi	Nilai Koefisien Korelasi
Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur'an	0,000	0,925
Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab	0,000	0,925

Berdasarkan data hasil uji korelasi diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara variabel kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dengan kemampuan membaca teks berbahasa Arab siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Kemudian, diketahui pula nilai koefisien korelasi (*pearson correlation*) sebesar 0,925 dimana jika ditinjau dari tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono menunjukkan hasil adanya korelasi yang kuat antara variabel kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dengan kemampuan membaca teks berbahasa Arab siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi antara dua variabel tersebut dilakukan uji-t sebagai berikut.

$$t = \frac{r - \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0,925 - \sqrt{28 - 2}}{\sqrt{1 - 0,925^2}}$$

$$t = 3,860$$

Setelah diketahui hasilnya, t hitung dibandingkan dengan t tabel untuk taraf kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = 26$ (dari $28 - 2$), maka t tabel = 2,056. Hasil dari uji- t dibandingkan dengan t tabel diperoleh $3,860 > 2,056$. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa koefisien korelasi 0,925 adalah signifikan, yang mana H_a diterima dan H_o ditolak serta dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dengan kemampuan membaca teks berbahasa Arab pada siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Keputusan ini dapat berlaku untuk seluruh populasi di tempat penelitian.

B. Pembahasan

1. Kondisi Kemampuan Membaca ayat Al-Qur'an Siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo

Kemampuan membaca ayat Al-Qur'an siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo dinyatakan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan hanya sekitar 22% dari total 111 siswa yang kemampuannya belum cukup baik. Sedangkan siswa yang sudah mampu dalam membaca Al-Qur'an dapat melafalkan bacaan surah-surah pendek dengan baik dan benar, sesuai dengan *makhorijul huruf*, tanda bacanya, juga tajwidnya.

Siswa yang memiliki kendala dalam membaca Al-Qur'an dibantu oleh guru untuk melafalkan surah pendek yang dipelajari secara pelan-pelan. Karena dengan begitu, siswa akan mau mencoba untuk belajar

membacanya meskipun masih terbata-bata. Selain itu, sekolah juga memiliki program khusus berupa pembiasaan membaca surah-surah pendek sebelum kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk menanamkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an sehingga siswa mau untuk terus belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan mengamalkannya.

2. Kondisi Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo

Kemampuan siswa dalam membaca teks berbahasa Arab juga dapat dikatakan cukup baik. Sama halnya dengan membaca Al-Qur'an, siswa yang belum mampu membaca teks berbahasa Arab sekitar 22% dari total keseluruhan siswa kelas II yang berjumlah 111 siswa. Karena pada dasarnya, kemampuan membaca bahasa Arab pun diawali dari mempelajari huruf hijaiyah.

Siswa yang memiliki kemampuan membaca bahasa Arab baik tentu memiliki banyak pemahaman terhadap kosa kata berbahasa Arab. Siswa yang sering membaca dan mau menyimak guru maupun temannya saat membaca teks bacaan berbahasa Arab pun akan mendapatkan banyak kosa kata baru dan akan dapat memahami artinya secara perlahan. Hanya saja untuk mengetahui isi dari teks bacaan bahasa Arab secara garis besar atau memahami inti bacaan siswa masih belum cukup mampu. Hal tersebut karena bahasa Arab bukan merupakan bahasa ibu, sehingga siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat memahami isi bacaan.

Kendala terbesar dalam membaca bahasa Arab adalah saat siswa belum tau huruf hijaiyah. Ketika siswa masih belum bisa membaca, maka akan sulit juga bagi siswa untuk memahami artinya. Oleh karena itu, guru membiasakan untuk bersama-sama membaca *mufradat* dan kalimat berbahasa Arab dengan lantang. Hal tersebut dilakukan agar siswa yang belum mampu membaca tetap dapat mengetahui arti atau makna dari kalimat yang dibaca. Sedangkan untuk mengetahui isi teks bacaan bahasa Arab secara garis besar atau memahami inti bacaan, biasanya guru memancing siswa dengan membacakan beberapa mufrodad dalam bacaan tersebut dan siswa mengartikan bersama-sama, sehingga siswa perlahan-lahan dapat memahami inti maupun isi dari teks bacaan tersebut.

3. Hubungan Antara Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur'an dengan Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa Kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo

Berdasarkan perolehan data dari penelitian tentang hubungan kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dengan teks berbahasa Arab, peneliti menemukan bahwasanya kemampuan membaca ayat Al-Qur'an siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo cenderung berada dalam kategori "Cukup" dengan persentase 50% pada rentang nilai 71 – 80. Dari perhitungan skor tes membaca ayat Al-Qur'an diperoleh skor tertinggi dengan nilai 87 dan skor terendah dengan nilai 40. Sebagian besar sudah siswa cukup mampu dalam membaca dan memahami huruf hijaiyah, membaca potongan ayat Al-Qur'an dari kata demi kata, hingga membaca

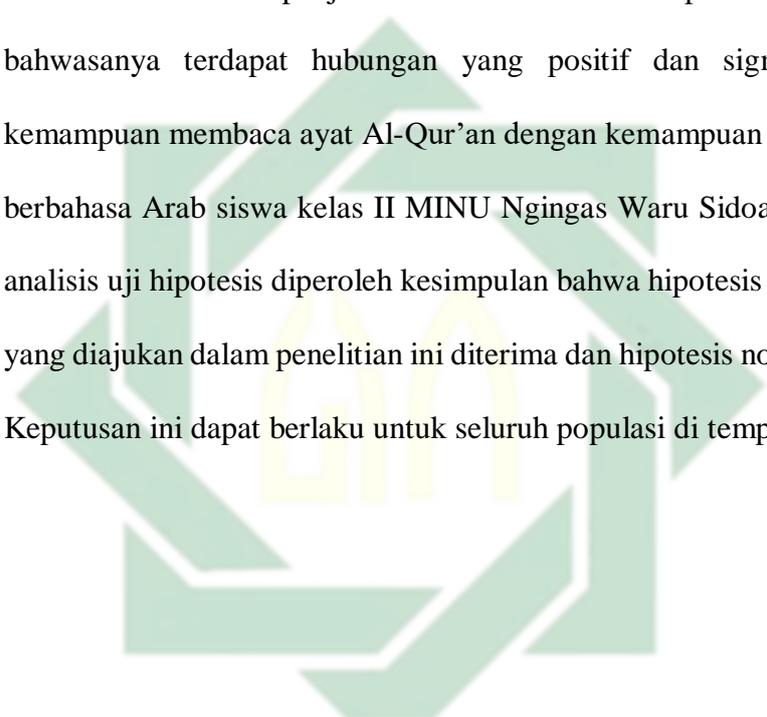
surah-surah pendek. Hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang kurang sesuai dalam melafalkan *makhorijul huruf* hijaiyah dan masih memerlukan bimbingan dalam membaca potongan ayat Al-Qur'an maupun surah-surah pendek.

Disamping itu, kemampuan membaca teks berbahasa Arab siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo juga cenderung berada dalam kategori "Cukup" dengan persentase 43% pada rentang nilai 67 – 77. Dari perhitungan skor tes membaca teks berbahasa Arab diperoleh skor tertinggi dengan nilai 87 dan skor terendah dengan nilai 33. Sama halnya dengan saat membaca ayat Al-Qur'an, Sebagian besar siswa sudah cukup mampu dalam membaca huruf hijaiyah serta memahami tanda baca (*harakat*) yang mengiringinya, membaca mufradat, kalimat, hingga teks bacaan berbahasa Arab. Hanya saja dalam memahami makna *mufradat* atau kalimat sederhana siswa masih cenderung tidak percaya diri saat menyebutkan artinya, padahal jawaban mereka benar. Selain itu, sebagian siswa juga masih memerlukan bimbingan saat membaca teks bacaan berbahasa Arab karena dalam pelafalannya sedikit terbata-bata.

Dari seluruh data penelitian yang diperoleh dan diolah peneliti, menunjukkan hasil terdapat hubungan antara kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dengan teks berbahasa Arab siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Hasil tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien korelasi sebesar 0,925 yang mana menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut.

Kemudian dilanjutkan uji signifikansi (uji-t) agar koefisien korelasi yang diperoleh dapat digeneralisir untuk seluruh populasi dengan hasil uji t sebesar 3,860. Melalui hasil tersebut maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan.

Berdasarkan penjabaran di atas maka diperoleh kesimpulan bahwasanya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dengan kemampuan membaca teks berbahasa Arab siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Dari hasil analisis uji hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Keputusan ini dapat berlaku untuk seluruh populasi di tempat penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kemampuan membaca ayat Al-Qur'an siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo dinyatakan cukup baik. Sebagian besar sudah mengenal dan mampu memahami huruf hijaiyah sehingga siswa sudah bisa melafalkan ayat dalam surah-surah pendek, meskipun memang ada yang masih terbata-bata.
2. Kemampuan membaca teks berbahasa Arab siswa kelas II MINU Ngingas Waru tergolong cukup baik. Siswa yang memiliki kemampuan membaca bahasa Arab baik tentu memiliki banyak pemahaman terhadap kosa kata berbahasa Arab. Hanya saja untuk mengetahui isi dari teks bacaan bahasa Arab secara garis besar atau memahami inti bacaan siswa masih belum cukup mampu.
3. Kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dengan kemampuan membaca teks berbahasa Arab siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Hasil tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien korelasi sebesar 0,925 yang mana $0,00 < 0,05$ dan $0,925 > 0,374$ serta hasil uji signifikansi sebesar 3,860, dimana $3,860 > 2,056$, sehingga dalam penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, kemampuan membaca Al-Qur'an dan bahasa Arab bagi peserta didik madrasah memiliki korelasi karena beberapa materi pembelajaran di madrasah menggunakan tulisan berbahasa Arab dimana siswa akan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik jika telah mengenal huruf hijaiyah serta cara membacanya yang juga terdapat dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karenanya, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan bahasa Arab akan sangat membantu proses pembelajaran.

Meski bahasa Arab dan bahasa dalam Al-Qur'an sama-sama menggunakan bahasa Arab, terdapat perbedaan mendasar diantara keduanya. Aspek yang diutamakan dalam membaca Al-Qur'an adalah pelafalan huruf hijaiyah dan ilmu tajwidnya, sedangkan pada pembelajaran bahasa Arab aspek yang diutamakan adalah pola pengucapan (bunyi), kata, makna.

Dari beberapa hasil penelitian serupa, didapatkan nilai korelasi tinggi dimana menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dan variabel kemampuan membaca teks berbahasa Arab. Dengan begitu, implikasi dari penelitian ini telah memperkuat teori yang telah ada sebelumnya.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema serupa serta dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dan orang tua agar bersama-sama memperbaiki proses belajar siswa dan menemukan metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca siswa, khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an dan Bahasa Arab.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya mengungkapkan hubungan antara kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dengan teks berbahasa Arab pada siswa, tidak menentukan variabel mana yang paling berpengaruh dalam korelasinya.
2. Penelitian terkait kemampuan membaca Al-Qur'an terbatas pada membaca ayat dari surah-surah pendek dalam Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwidnya dan penelitian tentang kemampuan membaca teks berbahasa Arab terbatas pada kelancaran membaca dan memahami arti atau makna dari *mufradat* atau kalimat sederhana dari teks bacaan berbahasa Arab.
3. Penelitian ini dilakukan hanya di satu tempat, yakni MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Jika penelitian semacam ini dilakukan di tempat lain, maka dapat memungkinkan adanya perbedaan hasil yang akan diperoleh.

D. Saran

1. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, pendidik diharapkan dapat lebih memperhatikan kemampuan siswa dalam membaca dan melafalkan ayat Al-Qur'an serta kemampuan siswa dalam membaca dan memahami makna kosa kata maupun kalimat berbahasa Arab, khususnya pada saat pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Bahasa Arab sehingga kemampuan siswa akan lebih optimal.
2. Siswa diharapkan dapat lebih rajin dan giat dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah, memperhatikan setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh ibu dan bapak guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, serta mendengarkan nasihat dari ibu dan bapak guru.
3. Orang tua diharapkan dapat lebih memperhatikan cara belajar, mendampingi, dan membantu anak-anak agar kemampuan mereka dalam membaca ayat Al-Qur'an dan Bahasa Arab dapat terus berkembang.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- A.F., Hasanuddin. 1995. *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istimbath Hukum dalam Al-Qur'an*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Akawi, Mahmud Jad. 1987. *Al-Muhasah al-Yaumiyyah bi al-Lughah al 'Arabiyah*. (Beirut: Dar al-jail).
- Alek, Dr., dkk. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Alnashr, M. S. (2019). Penilaian Kemampuan Membaca Bahasa Arab Anak Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pati. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 7(1), 149-168.
- Al-Wasilah, Chaedar. 1989. *Beberapa Madhab dan Dikotomi Teori Linguistik*. (Bandung: Angkasa)
- Amir, Djafar. 1995. *Ilmu Tajwid Al-Qur'an*. (Bandung: Kota Kembang).
- Anwar, Desi. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. (Surabaya: Amelia Surabaya).
- Aquami, A. (2017). Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3(1), 78-79.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Azizah, F. R. (2020). Mind Map dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Arab. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 9(2), 156-167.
- Azwar, Saifuddin. 1988. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. (Liberty: Yogyakarta).
- Bulaeng. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Melalui Metode Iqra Pada Peserta Didik Kelas V Di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Skripsi*. (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Daradjat, Zakiyah, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Departemen Agama. 1991. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Ditjenbinbaga Islam).

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 1994. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama).
- Fachri, M. I. (2019). *Analisis kesalahan fonologi dalam membaca teks bahasa arab mata pelajaran bahasa arab siswa kelas 5 B SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Semarang tahun pelajaran 2018/2019*. (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Gie, The Liang. 2000. *Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa*. (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press)
- Ibrahim, Abdul 'Alim. 1978. *Al-Muwajjih al-Fanni' li Mudarrisi al-Lughah al-'Arabiyyah*. (Al-Qahirah: Dar al-Ma'arif).
- Imasari, Sri Juwita. (2014). Hubungan Kecakapan Membaca Al-Qur'an dengan Kemampuan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Arab Pada Siswa MI Al-Hidayah Desa Muara Telang. *Skripsi*. (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang).
- Kemendikbud. 2018. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD)*. (Jakarta: Kemendikbud).
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (Flores: Penerbit Nusa Indah).
- Khon, Abdul Majid. 2008. *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. (Jakarta: Amzah).
- Madjidi, Busyairi. 1994. *Metodologi pengajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Sumbangsih Offset).
- Makruf, Imam. 2009. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Semarang: Need's Press).
- Misbahuddin & Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Mulyasa. 1993. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Gramedia).
- Nata, Abuddin. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Nuha, M. M. (2015). *Studi korelasi antara penguasaan pelajaran bahasa Arab dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MI Matholiunnajah Sinanggul Kec. Mlonggo Kab. Jepara tahun pelajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).

- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- _____. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. (Bandung: Alfabeta).
- Sujarweni, V. Wiratna & Poly Endrayanto. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Suyitno, dkk. 2003. *Metodologi Studi Islam*. (Palembang: IAIN Raden Fatah).
- Taufik, M.Pd.I. 2016. *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press).
- Tim Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. 1994. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama/IAIN*. (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Depag RI).
- Wahdah, Y. A. (2018). Faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa arab. *AlSuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 1(1), 30-46.
- Widhiarso, Wahyu. 2010. *Uji Linearitas Hubungan*. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada).
- Yulianti, Lilis. (2018). Korelasi Antara Kemampuan Berbahasa Arab dengan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII MTs Nurul Qodiri Tiga Gayau Sakti Lampung Tengah. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Yusuf, Tayar & Syaiful Anwar. 1992. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. (Jakarta: Rajawali pers).
- Zuhdi, Masyfuk. 2004. *Pengantar Ilmu Al-Qur'an*. (Surabaya: Bina Ilmu).
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi di Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan STAIN Bengkulu).
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara).